

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PERMAINAN
TOPENG-TOPENGAN DI TAMAN KANAK-KANAK BINA UMMAT
KAPUJAN KECAMATAN BAYANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**LENI MARLINA
NIM. 2011/1110592**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

LENI MARLINA, 2014 “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Topeng-Topengan di Taman Kanak Kanak Bina Ummat Kapujan Pesisir Selatan”. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak masih rendah, hal ini dilatarbelakangi oleh anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf karena anak belum mengenal huruf, sehingga anak belum bisa membedakan bentuk dan simbolnya. Permainan topeng-topengan maka di harapkan anak bisa mengenal huruf, membedakan huruf, dan merangkai huruf konsonan dan huruf vocal, sehingga anak mampu membaca. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan permainan topeng-topengan di Taman Kanak-kanak Bina Ummat kapujan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 6 orang Perempuan dan 6 orang Laki-laki. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan dua Siklus, pelaksanaan siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan topeng-topengan. Pada kondisi awal persentase rendah pada siklus I sedikit meningkat, pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. sehingga persentase rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan
Topeng-Topengan di Taman Kanak Kanak Bina Ummat
Kapujan Pesisir Selatan

Nama : Leni Marlina

NIM : 2011/1110592

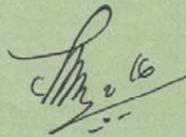
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

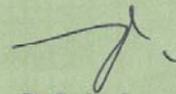
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana, M.Pd
NIP. 19750503 200912 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PG PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

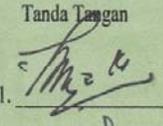
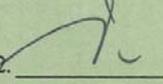
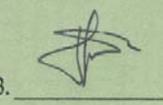
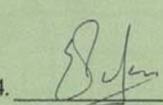
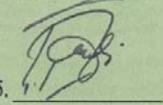
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Topeng-Topongan
di Taman Kanak Kanak Bina Ummat
Kapujan Pesisir Selatan**

Nama : Leni Marlina
NIM : 2011/1110592
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Tim Penguji,

		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	3. 
Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Leni marlina

NIM : 2011/1110592

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2014
Yang menyatakan

METRAI
TEMPEL
6127AACF416027913
6000
LENI MARLINA
NIM. 1110592



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Bermian Topeng-Topengan di Taman Kanak Kanak Bina Ummat Kapujan Pesisir Selatan”**. Tujuan dari peneliti skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Hj Izzati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta seluruh pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. H. Firman, MS Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat ayah dan ibu tercinta yang telah mendidik, membesarkan peneliti.
6. Suami tercinta yang telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dengan peneliti yang telah memberi semangat yang tinggi selama perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan me amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Hakikat Bahasa.....	21
4. Perkembangan Membaca Anak.....	25
5. Permainan	32
6. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Bermian Topeng-Topengan	37
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian	42
E. Defenisi Operasional.....	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	58
I. Indikator Keberhasilan	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	60
1. Kondisi Awal	60
2. Deskripsi Siklus I.....	63
3. Deskripsi Siklus II.....	76
B. Analisa Data.....	90
C. Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Berpikir	36
Bagan II. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Format Observasi	57
Tabel. 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	60
Tabel. 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan I	64
Tabel. 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan II.....	67
Tabel. 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan III.....	71
Tabel. 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	74
Tabel. 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan I.....	77
Tabel. 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan II.....	80
Tabel. 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan Siklus II Pertemuan III.....	84
Tabel. 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	88
Tabel. 4.10 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Baik)	93
Tabel. 4.11 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Cukup)	94
Tabel. 4.12 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Kurang Baik)	95

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik . 4.1 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	62
Grafik . 4.2 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan I.....	65
Grafik . 4.3 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan II.....	69
Grafik . 4.4 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus I Pertemuan III	72
Grafik . 4.5 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan I.....	78
Grafik . 4.6 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan II	82
Grafik . 4.7 Hasil Observasi Kamampuan Membaca Anak melalui Permainan Topeng-topengan pada Siklus II Pertemuan III	85
Grafik. 4.8 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Baik)	94
Grafik. 4.9 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Cukup)	95
Grafik. 4.10 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Kurang Baik)	96

LAMPIRAN

- a. Rencana Kegiatan Harian
- b. Lembaran Observasi
- c. Photo Penelitian
- d. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Taman kanak-kanak bertujuan untuk peningkatan potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia.

Usia taman tanak-kanak sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antara sel saraf otak terus berkembang. Salah satu pembelajaran yang akan dikembangkan di TK adalah kemampuan membaca anak. Kegiatan membaca ini harus bersifat menyenangkan anak, dapat menyalurkan gagasan-gagasan anak, menyalurkan perasaannya, memberi pengalaman berkesenian, pengalaman berkomunikasi dengan orang lain, pengalaman tampil didepan orang banyak, serta memberi pengalaman berapresiasi dimana anak mampu mengevaluasi karyanya sendiri dan menghargai karya temannya.

Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dalam bermain, anak mengembangkan otot besar dan otot halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib, dan disiplin. Selain itu dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Menurut kurikulum TK model pembelajaran tahun 2007 menyatakan

Pembelajaran di TK hendaknya aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu Pendidik hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik dan berfikir kritis, kreatif dalam suasana menyenangkan

Sehubungan hal tersebut di atas bahwa peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak TK. Upaya – upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.

Bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa juga jembatan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya serta membantu seseorang untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa juga dapat mencerminkan perkembangan kognitif seseorang. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Oleh

sebab itu TK sebagai lembaga formal, pembelajaran membaca awal dapat dikembangkan di TK.

Kegiatan pembelajaran di TK dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, baik yang terkait dengan keluasaan bahan, materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas serta cara penilaian untuk anak. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik yakni anak untuk mengungkapkan kemampuan dalam membangun gagasan dan idenya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan sebahagian besar diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, dalam masa kanak-kanak, kemampuan membaca anak harus lebih ditingkatkan guna menunjang pertumbuhan kecerdasan anak yang maksimal.

Pada usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, dalam rangka menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca pada suatu masyarakat perlu dimulai secara bertahap. Salah satu langkah awal dalam menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca dalam masyarakat adalah melalui penanaman kebiasaan membaca pada anak usia dini. Kegiatan membaca anak diberikan agar anak mampu menghubungkan tulisan atau merangkai huruf menjadi kata. Agar tercapainya keberhasilan seorang pendidik hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

dan kondusif sehingga anak tidak merasa bosan, stress dan merasa dibebani dalam pembelajaran.

Kelancaran dan efektif kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, yaitu dengan menggunakan berbagai hal yang penting bagi perkembangan anak. Untuk itu TK perlu menyediakan berbagai alat permainan yang dapat merangsang anak untuk aktif secara fisik maupun mental. Oleh sebab itu, guru TK harus terampil dalam menciptakan berbagai macam alat permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada pada anak dan menarik bagi anak didik.

Membaca diharapkan dapat memberikan berbagai kosa kata, pengucapan yang baik dan benar dapat membantu anak dalam konsep bahasa. Pembelajaran membaca diajarkan secara bertahap yaitu dengan mengenal satu kata, dua kata dan berlanjut pada tiga kata yang sudah membentuk satu kalimat. Anak sebelum memasuki sudah mengenal huruf lepas sehingga anak akan mudah menyusun kata, membaca merupakan salah satu penunjang perkembangan bahasa anak dengan perantara media.

Media digunakan sebagai perantara penyampaian pembelajaran pada anak TK yang disesuaikan dengan perkembangan anak-anak. Anak TK mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek, terbatas dan masih sulit diatur atau masih sulit belajar. Tetapi apabila pengenalan konsep pembelajaran dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang, tanpa anak sadari ternyata anak sudah banyak belajar misalnya saja dalam berkomunikasi, pada

mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatnya usia dan bertambahnya pembendaharaan kata yang dimiliki, memahami kata-kata yang diucap, dan mampu mengucapkan keinginannya, pendapat dan perasaannya sehingga membawa anak kepada ingin tahu akan bahasa tulis dan keinginan untuk membaca tulisan, melalui media proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Membaca adalah sebagai suatu proses berfikir yang mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif, membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan jadi membaca sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di TK Bina Ummat Kapujan bahwa ternyata kemampuan membaca anak masih rendah anak belum mengenal huruf awal sehingga sulit dalam membaca, anak belum mampu merangkai huruf menjadi kalimat dan alat peraga yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik bagi anak, guru kurang menerapkan strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kendala yang lain datang dari guru yang negative dalam pengelolaan sumber dan media pembelajaran. Sementara sumber yang dijadikan sebagai media banyak, hanya saja guru tidak termotivasi dalam membuat media pembelajaran sendiri ataupun memanfaatkan media yang sudah ada, sehingga dalam mengenal huruf pun anak masih sulit. Sebelum memasuki tahap

membaca sebaiknya guru memberikan cara yang terbaik agar anak tidak sulit untuk mengenal huruf. Pembelajaran membaca seperti ini merupakan hal yang membosankan, karena guru hanya mencontohkan tulisan dan membacanya bersama anak kemudian anak disuruh menulis, sehingga konsep membaca pada anak seakan dipaksakan. Dalam memberikan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Media permainan sangat dibutuhkan agar pembelajaran menyenangkan bagi anak dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Bermain Topeng-Topengan di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Kapujan Kecamatan Bayang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak masih rendah
2. Anak belum mengenal huruf sehingga sulit dalam membaca
3. Anak belum mampu merangkai huruf menjadi kalimat
4. Alat peraga yang digunakan kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu masih rendahnya kemampuan membaca anak di TK Bina Ummat kapujan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan topeng-topengan di TK Bina Ummat kapujan.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rancangan pemecahan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini : untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bina Ummat kapujan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. Bagi guru

Dapat menambah wawasan.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta keterampilan dalam pembuatan alat peraga.

4. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam proses belajar dan bermanfaat sebagai bahan dalam melakukan pembelajaran.

5. Bagi orang tua

Sebagai masukan untuk mengatasi pengajaran dirumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu yang sejak anak lahir sampai usia 6 tahun, adalah awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak harus dibantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang dia lihat. Oleh karenanya, proses pendidikan pada usia dini menjadi sesuatu yang sangat berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya.

Hurlock dalam Kamtini (2005:31) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan tiga alasan yaitu :

1. Anak senang mengulang ulang suatu aktivitas dengan senang hati sampai mereka terampil melakukan kegiatan tersebut.
2. Anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut.
3. Anak mudah dan cepat belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam

berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia (Berk. 1992.18)

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya dimana anak usia antara 0-8 tahun merupakan proses pertumbuhan dan berkembang secara terus-menerus, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreatifitas dan bahasa mereka secara seimbang.

b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

Anak adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya.

Merujuk dari masa-masa yang dilewati anak pada usia 3-6 tahun, maka periode ini merupakan masa yang penting bagi keberlangsungan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Hibana dalam Aisyah (2009:1.10), ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 – 6 tahun, meliputi hal berikut ini :

a) Perkembangan fisik anak.

Perkembangan fisik anak ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar.

b) Perkembangan bahasa

Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

c) Perkembangan Kognitif (daya pikir anak).

Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya

d) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain anak dilakukan secara bersama-sama dengan anak lainnya.

Menurut Hibaba (2002: 35) anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kognitif berkembang sangat pesat, ditunjukkan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Menurut Sujiono (2009 : 138). Pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang

harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat di atas dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Belajar, bermain dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan menyanyi.

Menurut (Suyanto, 2005 : 133). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar anak menggunakan seluruh alat inderanya.

2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting diantaranya yaitu :

- a. Berorientasi pada usia yang tepat
- b. Berorientasi pada individu yang tepat
- c. Berorientasi pada konteks sosial budaya

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individu juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan harapan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbagai karakteristik Anak Usia Dini tersebut merupakan hal-hal yang mestinya diperhatikan dalam memberikan stimulus pembelajaran kepada anak. Dengan memperhatikan karakteristik Anak Usia Dini maka stimulus kecerdasan dapat lebih memberikan dampak yang optimal.

c. Arah Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hendrik dalam Ramli, (2005:6) menyatakan: “Perkembangan anak usia dini adalah bagian keseluruhan perkembangan yang terdiri dari banyak aspek yang mengalami pertumbuhan dari segi fisik, koqnitif, bahasa, sosial, emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya,”

Perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Perkembangan tersebut memiliki karateristik. Berdasarkan karakteristik arah perkembangan anak usia dini berlangsung mulai dari perkembangan sederhana ke komplek diketahui ke tidak diketahui diri ke orang lain, keseluruhan ke bagian – bagian, konkret ke abstrak, enaktis ke simbolis, eksploratori ke arah tujuan, tidak tepat ke lebih tepat dan implusif ke kendali diri

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegensi) dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, maka penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) ditegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. (Depdiknas: 2008).

Solehuddin (1997:24) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyanto (2005:14) mengemukakan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang

dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Karakteristik Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) adalah:

- 1) Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik, 2) Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas siswa serta kemandirian, 3) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak, 4) Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak, 5) Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak, 6) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan, 7) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, 8) Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, 9) Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
- 4) Pembelajaran berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- 6) Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
- 8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
- 9) Pembelajaran yang demokratis
- 10) Pembelajaran yang bermakna

Beberapa uraian mengenai karakteristik pendidikan anak usia dini di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan layak bagi anak. Karena latar belakang anak yang unik dan berbeda maka pemilihan metode dan alat permainan yang digunakan juga harus inspiratif sehingga kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2003:144) yaitu:

- 1) Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya
- 2) Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 3) Membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
- 4) Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk kelembaga pendidikan selanjutnya
- 5) Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu
- 6) Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah
- 7) Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan manfaat pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap

perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak.

3. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak.

Menurut Ensiklopedia Indonesia (1980) bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tetap di dalam menggabungkannya

berupa kalimat, merupakan system bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu.

Broomly dalam Nurbiana Dieni dkk (2005:32) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.

Pendapat lain tentang bahasa dikemukakan oleh Eliason (1994) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan ketrampilan membaca. Menurut Eliason, bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

b. Tujuan Bahasa bagi Anak Usia Dini

Jean Piaget (Suparno: 2001:10) menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa.

Piaget menegaskan bahwa stuktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul sebagai akibat dari interaksi yang terus menerus antara tingkat fungsi kognitif anak dengan lingkungan kebahasaannya (juga lingkungan yang lain).

Para ahli kognitif berpendapat bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu informasi, dan menyimpulkan struktur bahasa.

Menurut Piaget (Hergenhahn, 1982), berpikir sebagai prasyarat bahasa, terus berkembang secara progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan bahasa antara lain agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

c. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni, (2005:17) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari :

- 1) Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsisten yang bersifat khas.

- 2) Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi symbol pada angka-angka tertentu.
- 3) Flexible artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
 - 1) Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki variasi dialek atau cara.
 - 2) Komplek, yaitu bahwa kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat di manipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Menurut Carroll Seefelt dan Barbara A.Wasik (2008: 74)

karakteristik perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak pada usia 4 tahun:
 - 1) Menguasai 4.000 – 6.000 kata
 - 2) Mampu berbicara dalam kalimat 5-6 kata
 - 3) Dapat berrpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi.
 - 4) Dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.
- b. Anak pada usia 5 tahun:
 - 1) Perbendaharaan kosakata mencapai 5000 – 8.000 kata.

- 2) Struktur kalimat menjadi lebih rumit.
- 3) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan.
- 4) Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar.
- 5) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara
- 6) Senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa merupakan prasarat dalam kemampuan berfikir yang luas serta dapat membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang sama.

d. Manfaat Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Suhartono (2005:14), peranan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Bahasa sebagai sarana berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.
2. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan
 Pada awal kelahiran ke dunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengarkan bunyi bahasa ibu dan bapaknya (keluarganya). Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengarkan oleh anak-anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.
3. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara.
 Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa,

kemudian ia berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.

4. Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis disekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas 1 Sekolah Dasar.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam rangka menjalankan interaksi social (Sunarto). Pengertian Bahasa Dan Pembagian Cabang Bahasa) Sedangkan dalam Metodik Bahasa untuk Taman Kanak-Kanak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001), bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa bagi anak adalah sebagai sarana berfikir untuk mendengarkan, kemudian dengan mendengar anak dapat melakukan kegiatan berbicara dan dengan bahasa anak dapat membaca dan menulis.

4. Perkembangan Membaca Anak

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Martin (2009:168) mengemukakan bahwa Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol yang berbentuk huruf dalam rangkaian kata yang mengandung makna.

Dhieni (2006:5.5) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Selanjutnya Klein dalam Rahim, (2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Secara umum membaca juga merupakan suatu perangkat bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Di sisi lain, membaca merupakan salah satu profesi dan keahlian yang bisa diperoleh guna merealisasikan dan mengaktualisasikan keberhasilan, kesuksesan, dan kesenangan bagi setiap individu manusia di sepanjang hidupnya.

Dalam kurikulum TK (2010) tingkat pencapaian perkembangan membaca terdiri dari beberapa indikator yaitu : (1) menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol

yang melambangkannya, (2) menirukan kembali 4-5 urutan kata, (3) menghubungkan gambar / benda dengan kata, (4) membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.

b. Tujuan Membaca

Menurut Blaton dalam Rahim, (2005:11) tujuan membaca adalah antara lain : (a) Kesenangan, (b) Menyempurnakan membaca nyaring, (c) Menggunakan strategi tertentu, (d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dikrtahuinya, (f) Memproleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) Menginformasikan atau menolak informasi, (h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Selanjutnya menurut Dhieni (2006:5.6) tujuan membaca adalah : (a) Untuk mendapatkan informasi, (b) Meningkatkan citra diri, (c) Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, (d) Untuk mengisi waktu semata atau iseng, (e) Melepaskan diri dari rasa jenuh, sedih dari putus asa, (f) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

c. Tahap-tahap Perkembangan Membaca Anak

Menurut Goodman dalam Dhieni, (2006:3.17) perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain :

1) Tahap fantasi (*Magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membaca buku kesukaannya.

2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self concept stage*)

Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” dimana terlihat ketertiban anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

3) Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*)

Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya.

4) Tahap pengenalan bacaan (*Take off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphonik, semantik dan sintaksis)

5) Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengintruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang diperolehnya.

d. Pentingnya kemampuan Membaca

Menurut Leonhardt dalam Dhieni, (2006:5.5), alasan pentingnya kemampuan membaca bagi anak adalah: (1) Anak senang membaca dengan baik. (2) Anak mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. (3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal. (4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. (5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memilih rasa kasih sayang. (6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan . (7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya membaca mempunyai peranan sangat penting bagi anak. Melalui membaca pengetahuan dan perkembangan kebahasaan anak akan berkembang dengan baik karena melalui membaca anak dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Menurut Anderson dalam Dhieni, (2006:19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah :

1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca.

2) Lingkungan keluarga

Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua.

3) Bahan Bacaan

Minat membaca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang yang mematickan selera untuk membaca.

f. Indikator membaca pada Anak Usia Dini

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Adapun yang menjadi indikator membaca pada anak usia dini menurut (Kemendiknas: 2010) antara lain:

1. Anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
3. Anak mampu meniru kembali 3-4 urutan kata

g. Metode Pengembangan Membaca untuk Usia Taman Kanak-Kanak

Menurut Dhieni (2006:5.25) ada beberapa metode pengembangan membaca anak, antar lain:

1) Pendekatan pengalaman bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan kedalam suatu buku.

Kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca.

2) Metode Fonik

Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

3) Lihat dan Katakan

Dalam metode ini, anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu.

4) Metode pendukung konteks

Bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka.

5. Bermain

a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini

Montolalu, (2007:1.18) Bermain merupakan suatu saluran keluar bagi ungkapan perasaan-perasaan negative, permusuhan dan penyerangan (Anggression), misalnya tanah liat atau plastisin dapat dipukul-pukul atau ditumbuk-tumbuk, bola dapat ditendang dan dilempar-lempar ketembok. Anak dengan bebas mengeluarkan aneka ragam perasaan emosinya dengan main sepuasnya sampai letih dan melepaskan ketegangan yang dirasakan. Anak membutuhkan pengalaman-pengalaman yang akan membantu perkembangan emosinya kearah keseimbangan dan kematangan emosi.

Bermain menurut Mayesty adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak pada umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Mayesty (dalam Sujiono 2009:144) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang; sedangkan Parten dalam Dockett dan Fleer memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosiaisasi, diharapkan melalui

bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang dirinya, dengan siapa dia hidup serta lingkungan tempat dimana dia hidup.

Menurut Bettelheim (Tedjasaputra, 2001:15) kegiatan bermain adalah kegiatan yang “tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar”. Sedangkan menurut Dockett dan Fleer berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Beberapa teori klasik dan modern tentang bermain yang dapat dibuat sebuah bagan sebagai berikut

Berdasarkan pengertian bermain diatas, dapat di uraikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh anak pada hakikatnya adalah bermain yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap anak, baik itu bertujuan ataupun tanpa tujuan, yang didalamnya mengandung berbagai unsur kesenangan dan kegembiraan. Dalam bermain juga banyak memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya dan menggali kekuatan yang ada dalam diri

b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini

Melalui kegiatan bermain anak akan merasakan senang untuk melakukan suatu kegiatan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan serta pengetahuan anak pun bisa berkembang sesuai harapan.

Menurut Masitoh (2008:9.12) tujuan kegiatan bermain adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau social.

Bermain memiliki manfaat yang besar seperti yang diuraikan Moeslichatoen (dalam Masitoh, 2008:9.4) bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Menurut Para ahli diatas disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah melalui aktivitas bermain anak mendapatkan pengalaman pendidikan bermakna untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak.

c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjajalajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Menurut Dockett (dalam Masitoh, 2008:6.11) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Simbolik yaitu ketika bermain anak memberikan simbol tertentu pada benda, manusia atau ide.

- 2) Bermakna yaitu melalui bermain anak mendapatkan pengalaman bermakna bagi dirinya.
- 3) Bermain adalah aktif yaitu melibatkan anak untuk beraktivitas.
- 4) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Bermain adalah kegiatan suka rela atau volunter yaitu anak bermain kalau dia mau bermain.
- 6) Bermain ditentukan oleh aturan yaitu aturan yang dihubungkan dengan jumlah waktu dan peralatan yang digunakan.
- 7) Bermain adalah episodic yaitu anak bermain dalam beberapa fase meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Menurut Suyanto (2005:133) mengatakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal (*internally motivated*) yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri (*voluntir*).
- 2) Aktif anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun mental.
- 3) Nonliteral artinya anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan, terlepas dari realitas.
- 4) Tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas mengenai karakteristik bermain adalah dengan bermain anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis. Dan dengan bermain anak akan belajar memahami perasaan, emosi, dan pendapat orang lain.

d. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini

Menurut Montolalu (2005 : 1.15) bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas, dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, menyumbangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan. Jelaslah bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial,

emosional dan moral bermain juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Nakita (dalam Tanjung, 2005:55) merinci beberapa manfaat bermain meliputi 3 ranah yaitu:

- a) Fisik Motorik ; anak akan terlatih motorik kasar dan halusny.
- b) Sosial Emosional; anak merasa senang karena ada teman bermainnya. Di tahun-tahun pertama kehidupan, orang tua merupakan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya merasa disayang ada kelekatan dengan orang tua,
- c) Kognitif; anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam dan asin.Ia pun belajar pengenalan konsep angka.

Bermain merupakan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan merasakan objek-objek dan tantangan untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda, selain itu juga untuk menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat bermain sangat besar bagi anak, dimana dengan bermain merupakan suatu pemenuhan kebutuhan anak, selain itu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta melalui bermain pula anak dapat membangun sendiri pengetahuannya.

e. Prinsip bermain Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa menjadi stimulus yang efektif, yaitu :

1) Perlu ekstra energi

Bermain memerlukan energi yang cukup, sehingga anak memerlukan nutrisi yang memadai. Asupan (intake) yang kurang, dapat menurunkan gairah anak.

2) Waktu yang cukup

Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Selain itu, anak akan mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengenal alat-alat permainannya.

3) Alat permainan

Alat permainan yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Orang tua hendaknya memperhatikan hal ini, sehingga alat permainan yang diberikan dapat berfungsi dengan benar.

4) Ruang untuk bermain

Aktivitas bermain dapat dilakukan dimana saja, di ruang tamu, di halaman, bahkan di ruang tidur. Diperlukan suatu ruangan atau tempat khusus untuk bermain bila memungkinkan, dimana ruangan tersebut sekaligus juga dapat menjadi tempat untuk menyimpan mainannya.

5) Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain dari mencoba-coba sendiri, meniru teman-temannya atau diberitahu oleh orang tuanya. Cara yang terakhir adalah yang terbaik karena anak lebih terarah dan lebih berkembang pengetahuannya dalam menggunakan alat permainan tersebut.

6. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Topeng-Topengan

Permainan topeng-topengan adalah permainan yang dapat merangsang perkembangan bahasa dan membaca anak. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak serta mengetahui huruf-huruf dengan memberikan pembelajaran melalui permainan.

Untuk anak usia dini diperlukan topeng-topeng yang dekat dengan anak dan menarik. Anak nanti mengambil topeng yang mereka sukai sesuai dengan pilihan anak, dan setiap topeng telah di tempel dengan huruf lalu mereka secara bergantian diminta menyebutkan huruf yang ada pada topeng-topengan lalu mereka beraksi sesuai dengan peran yang mereka pilih, sehingga mereka bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Tujuan dari permainan topeng adalah untuk melatih kemampuan otak kanan anak mengingat kata. Sehingga kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan sejak dini. Bermain topeng-topeng dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal bahasa.

Permainan topeng-topeng ini disukai oleh anak karena metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung dan percakapan.

Peran media dalam kegiatan membaca ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca komunikasi anak

- b. Penggunaan media topeng-topengan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal dan mengingat kata.
- c. Penggunaan media topeng-topengan dapat menambah wawasan anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Dewi Prima Retni (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di TK Bina Ummat Kapujan” berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan kartu bergambar.

Rinelda (2008) dengan judul penelitian “ Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode bermain peran di TK Perwari II Kota Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak dapat meningkat.

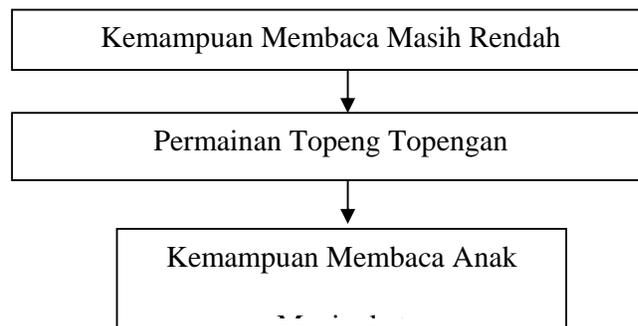
Persamaan penelitian yang di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengembangkan kemampuan membaca, adapun perbedaan dari peneliti adalah dari segi media dan alat permainan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir yang menjadi landasan dalam penelitian yang penulis lakukan. Kerangka konseptual menjelaskan pola pikir penulis secara umum perkembangan membaca anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi anak – anak. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan membaca adalah permainan topeng-topeng. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan membaca adalah permainan topeng-topengan. Dengan menggunakan

permainan topeng-topengan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam berbahasa di TK Bina Ummat Kapujan.

Adapun kerangka berfikir yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Melalui Topeng-Topengan Dapat Meningkatkan Kemampuan membaca Anak” di TK Bina Ummat Kapujan.

Permainan topeng-topengan dapat merangsang anak untuk bisa membaca dengan menggunakan topeng yang mereka pilih sehingga menimbulkan daya minat anak untuk membaca. Melalui topeng-topengan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Melalui permainan topeng-topengan di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Kecamatan Bayang Kabupaten pesisir Selatan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam belajar.
2. Melalui permainan topeng-topengan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang berpengaruh pada aktifitas belajar, hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.
3. Pengembangan kemampuan membaca dengan kegiatan mengenal, membedakan dan menrangkai huruf vocal dan konsonan akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dan juga untuk persiapan membaca.

B. Implikasi

Permainan topeng-topeng yang dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Bina Ummat dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan Konsonan yang ada pada topeng-topengan, membedakan huruf yang ada pada topeng-topengan dan anak mampu merangkai huruf vokal dan Konsonan yang ada pada topeng-topengan.

C. Saran

1. Supaya para pendidik menjadikan permainan topeng-topengan sebagai salah satu bentuk permainan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak mampu dilakukan oleh guru disekolah maupun oleh orang tua dirumah.
2. Supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak, semampunya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan.
3. Kepada pihak TK Bina Ummat, hendaknya dapat melengkapi media permainan yang lain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti permainan topeng-topengan.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan metode serta media pembelajaran yang bervariasi.
5. Bagi para pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk .2009. “*Pengembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*” Universitas Negeri Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. UPTK UNP.
- Depdiknas. 2003. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarata : Direktorat Pendidikan TK.
- _____2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____ 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Jakarata :Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliason, C dan Jenkins, L. (1994). *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*.New York: Merril Print of Mcmillan College
- Elizabeth. B. Hurlock .1996. “*Perkembangan Anak Jilid I*” Erlangga PT. Gelora Assara Pratama.
- Kamtini.2005. *Bemain Melalui Gerak dan Lagu Di taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional.
- Martin, Michael O. , Mullis, Ina V., dan Chrostowski, Steven J. (2009). *TIMSS 2007:International science report*. Chestnut Hill, MA: Boston College.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anka Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramli. 2005. *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas : Jakarta.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera
- Solehuddin, M. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*. Jogjkarta: Ar Ruzz Media
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyanto, Slamed. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyoto, Dadang. (2002). *Ringkasan Statistik Deskriptif*. Jakarta: Hanindita
- Tedjasaputra. Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Garasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN**KONDISI AWAL**

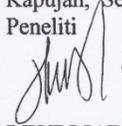
Kelompok : B
 Semester/minggu : I (SATU) /
 Tema/sub tema : Binatang/Binatang Udara
 Hari / tanggal : Senin / 30 September 2013
 Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Berbaris, salam,ikrar do'a dan nyanyi	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Baca surat Al-Kautsar, - Tanya jawab tentang binatang yang hidup di darat - Senam fantasi" menemukan gerakan binatang	Topeng Binatang	Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit		Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	1. Anak mampu menyebutkan huruf binatang yang sama (burung)	Gambar binatang	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	2. Anak mampu membedakan huruf vocal dan konsonan	Gambar topeng binatang	Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	3. Merangkai huruf BU - RUNG	Topeng binatang	Pemberian tugas	
	III. Istirahat ± 30 Menit			
	- Bermain			
	- Mencuci tangan, berdoa Sebelum makan			
	IV Penutup +30 Menit		Praktek Langsung	
	- Diskusi evaluasi pelajaran hari ini,			
	- Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.			

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti


LENI MARLINA
NIM.1110592

Lampiran 2

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
SIKLUS I PERTEMUAN I**

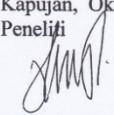
Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Binatang/Binatang Darat
Hari / tanggal : Senin / 7 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰ -11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Berbaris, salam,ikrar do'a dan nyanyi	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Baca surat Al-Kautsar, - Tanya jawab tentang binatang yang hidup di darat - Senam fantasi” menemukan gerakan binatang	Topeng Binatang	Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf awal binatang yang dikenal pada topeng-topengan		Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	Anak mampu membedakan huruf awal nama binatang yang sama pada topeng-topengan	Gambar binatang	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	Anak mampu merangkai huruf vocal dan konsonan	Gambar topeng binatang Topeng binatang	Pemberian tugas Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa Sebelum makan IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.		Praktek Langsung	

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti


LENI MARLINA
NIM.1110592

Lampiran 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Kelompok : B
 Semester/minggu : I (SATU) /
 Tema/sub tema : Binatang/Binatang Air
 Hari / tanggal : Senin / 14 Oktober 2013
 Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, salam, ikrar do'a dan nyanyi	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Baca surat Al-Kautsar, - Tanya jawab tentang binatang yang hidup di darat	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Senam fantasi? menemukan gerakan binatang	Topeng Binatang	Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit 1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf IKAN pada topeng-topengan		Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	2. Anak mampu membedakan huruf I dan K pada topeng-topengan	Gambar binatang	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	3. Anak mampu merangkai huruf I-K-A-N	Gambar topeng binatang	Pemberian tugas	
	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a Sebelum makan	Topeng binatang	Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.		Praktek Langsung	

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat



NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti



LENI MARLINA
NIM.1110592

Lampiran 4

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SIKLUS I PERTEMUAN III

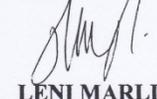
Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Binatang/Binatang Buas
Hari / tanggal : Senin / 21 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, salam, ikrar do'a dan nyanyi	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Baca surat Al-Kautsar, - Tanya jawab tentang binatang yang hidup di darat	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Senam fantasi" menemukan gerakan binatang	Topeng Binatang	Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit 1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf SINGA pada topeng-topengan		Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	2. Anak mampu membedakan nama awal binatang yang sama	Gambar binatang	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	3. Anak mampu merangkai huruf S-I-N-G-A	Gambar topeng binatang	Pemberian tugas	
Mengurus dirinya ser:diri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a Sebelum makan	Topeng binatang	Pemberian tugas	
	IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.		Praktek Langsung	

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti


LENI MARLINA
NIM.1110592

Lampiran 5

RENCANA KEGIATAN HARIAN
SIKLUS II PERTEMUAN I

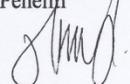
Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Tanaman/Buah-buahan
Hari / tanggal : Senin / 4 Nopember 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, salam, ikrar do'a dan nyanyi	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Baca surat Al-Kautsar, - Tanya jawab tentang buah-buahan - Senam fantasi"	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	menemukan gerakan binatang		Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf awal buah-buahan yang dikenal pada topeng-topengan	Topeng Buah-Buahan	Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	Anak mampu membedakan kata yang mempunyai huruf nama buah-buahan pada topeng-topengan	Gambar Buah-Buahan	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	Anak mampu merangkai huruf Vokal dan Konsonal	Gambar topeng Buah-Buahan Topeng Buah-Buahan	Pemberian tugas Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a Sebelum makan IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.		Praktek Langsung	

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti


LENI MARLINA
NIM.1110592

Lampiran 6

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
SIKLUS II PERTEMUAN II**

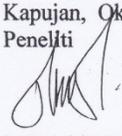
Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Tanaman/Buah-buahan
Hari / tanggal : Senin / 11 Nopember 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, salam, ikrar do'a dan nyanyi	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Tanya jawab tentang buah-buahan yang disekitar kita	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Senam fantasi" menemukan gerakan binatang	Topeng Mangga, Jeruk, Anggur	Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit 1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf MANGGA, JERUK, ANGGUR pada topeng-topengan		Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	2. Anak mampu membedakan kata MANGGA, JERUK, ANGGUR pada topeng-topengan	Gambar Mangga, Jeruk, Anggur	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	3. Anak mampu merangkai huruf M-A-N-G-G-A, JERUK,	Gambar topeng Mangga, Jeruk, Anggur	Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a Sebelum makan	Topeng Mangga, Jeruk, Anggur	Pemberian tugas	
	IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.		Praktek Langsung	

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006
Lampiran 3

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti


LENI MARLINA
NIM.1110592

RENCANA KEGIATAN HARIAN

SIKLUS II PERTEMUAN III

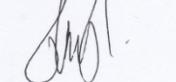
Kelompok : B
 Semester/minggu : I (SATU) /
 Tema/sub tema : Tanaman/Sayur-Sayuran
 Hari / tanggal : Senin / 18 Nopember 2013
 Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Memberi dan membalas salam	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, salam, ikrar do'a dan nyanyi	Anak dan guru	Rutinitas	
Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	- Tanya jawab tentang buah-buahan yang hidup di darat	Buku Do'a	Unjuk kerja	
Senam fantasi, bentuk meniru	- Senam fantasi" menemukan gerakan binatang		Unjuk kerja	
Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	II. Inti + 60 Menit Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf awal sayur-sayuran yang dikenal pada topeng-topengan	Topeng Sayuran	Observasi	
Anak mampu menirukan berbagai bunyi/suara tertentu	Anak mampu membedakan huruf pada kata BAYAM, KANGKUNG pada topeng-topengan	Gambar Sayuran	Bercerita	
Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya	Anak mampu merangkai huruf B-A-Y-A-M, KANGKUNG yang pada topeng-topengan	Gambar topeng Sayuran Topeng Sayuran	Pemberian tugas Pemberian tugas	
Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misalnya : makan, minum, mandi, menyisir rambut dsb	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa Sebelum makan		Praktek Langsung	
	IV Penutup +30 Menit - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.			

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
 NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Oktober 2013
Peneliti


LENI MARLINA
 NIM.1110592